BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa rutin, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasien mengeluh sesak napas setelah aktivitas ringan, lemas, dan mudah lelah. Sesak sudah dirasakan sejak satu minggu terakhir dan bertambah berat beberapa jam setelah sesi hemodialisa. Pasien tampak lemah, letih, dan hanya mampu beraktivitas di tempat tidur dengan bantuan keluarga. Hasil pengkajian menunjukkan napas cepat dan dangkal (RR 27x/menit), SpO₂ 90%, penggunaan otot bantu napas (+), konjungtiva anemis, CRT >3 detik, dan akral dingin. Skor FAS (*Fatigue Assessment Scale*) pada awal pengkajian adalah 39, yang menunjukkan fatigue berat. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb 7,8 dan 8,0 g/dL. Tanda vital lainnya adalah TD 180/90 mmHg, nadi 98x/menit, dan suhu 36,6°C. Tidak ditemukan mual atau muntah. Pasien tampak kooperatif dan mampu mengikuti instruksi terapi dengan baik.
2. Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan tiga diagnosa keperawatan prioritas pada Ny. N, yaitu pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, kelelahan berhubungan dengan kondisi fisiologis penyakit kronis dan program pengobatan jangka panjang dan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin
3. Pada tahap perencanaan keperawatan dengan diagnosa pola napas tidak efektif direncanakan intervensi manajemen pola nafas dengan pengaturan posisi *semi fowler*, untuk diagnosa kelelahan, dilakukan intervensi pemberian latihan relaksasi pernapasan dengan *pursed lips breathing* selama sesi hemodialisa dan pada diagnosa perfusi perifer tidak efektif, dilakukan pemantauan CRT, warna kulit, denyut nadi perifer, serta edukasi konsumsi obat antihipertensi.

Syifa Sulaimah, 2025

PENERAPAN PURSED LIPS BREATHING TERHADAP PENURUNAN FATIGUE AKIBAT ANEMIA PADA PASIEN CKD (CHRONIC KIDNEY DISEASE) DI RUANG HEMODIALISA RSUD UMAR WIRAHADIKUSUMAH : CASE REPORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Implementasi intervensi dilakukan secara konsisten selama empat hari jadwal hemodialisa observasi klinis. Setiap intervensi dilakukan sesuai SOP. Pasien dilatih melakukan *pursed lips breathing*, dan respon dievaluasi melalui pemantauan RR, SpO₂, CRT, dan skor FAS setiap sesi.
5. Evaluasi setelah empat sesi implementasi menunjukkan penurunan kelelahan ditandai dengan skor FAS dari 39 (berat) menjadi 22 (ringan–sedang), perbaikan pola napas, RR turun menjadi 20x/menit dan SpO₂ meningkat menjadi 99%, tanpa tanda penggunaan otot bantu dan perfusi perifer membaik, CRT menjadi <3 detik, kulit tidak pucat, dan nadi perifer dalam batas normal
6. Seluruh proses keperawatan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi telah didokumentasikan secara sistematis di dalam catatan keperawatan pasien, sebagai bentuk bukti praktik profesional dan pertanggungjawaban hukum di kemudian hari.

B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan RSUD Umar Wirahadikusumah dapat terus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara menyeluruh, khususnya di ruang hemodialisa. Pelayanan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis selama hemodialisa, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis dan edukasi pasien, terutama dalam mengelola kelelahan kronis dan sesak napas. Selain itu, persiapan pasien pulang dan keterlibatan keluarga dalam edukasi teknik sederhana seperti *pursed lips breathing* perlu dioptimalkan untuk mempertahankan hasil perawatan di rumah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang relevan bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam memahami proses asuhan keperawatan secara sistematis pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD). Diharapkan dapat menambah literatur referensi, memperkaya pengetahuan tentang intervensi non-farmakologis, serta

meningkatkan pemahaman terhadap aplikasi teori keperawatan berbasis *evidence-based practice* (EBP).

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan studi kasus ini dapat mendorong perawat untuk lebih mengembangkan kompetensi profesional, terutama dalam pengelolaan kelelahan kronis dan gangguan napas pada pasien CKD. Pemanfaatan teknik *pursed lips breathing* sebagai intervensi sederhana namun berbasis bukti dapat diterapkan secara luas, khususnya di ruang hemodialisa. Hal ini juga menjadi dorongan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dalam praktik keperawatan klinik.

4. Bagi Penulis dan Peneliti Selanjutnya

Penulis selanjutnya dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai referensi dalam menyusun penelitian lanjutan, terutama dalam mengevaluasi efektivitas intervensi non-farmakologis seperti *pursed lips breathing* terhadap penurunan kelelahan dan sesak napas pada pasien CKD. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan metode evaluasi jangka panjang guna meningkatkan kualitas *evidence* dalam praktik keperawatan.